

**PENERAPAN PENDEKATAN SAVI MELALUI MODEL
KOOPERATIF UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**

**IMPLEMENTATION OF SAVI APPROACHS BY
COOPERATIVE METHOD TO IMPROVE
ACTIVITY AND STUDY RESULT**

Nurul Tetty Latif Afifah, Kukuh Munandar, Rayh Sitta Nurmala
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Jember
Jl. Karimata No. 49 Jember
Email : nurultety93@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan dilatarbelakangi oleh penilaian tentang aktivitas dan hasil belajar yang masih rendah karena pembelajaran masih berpusat pada guru, selain itu guru sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Permasalahan yang timbul disebabkan juga oleh adanya siswa yang pasif dan kurang fokus terhadap materi sehingga aktivitas dan hasil belajar kurang maksimal. Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) melalui model kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Bangorejo dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) melalui model kooperatif pada pokok bahasan sistem indera manusia.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Bangorejo. Subjek penelitian yang digunakan adalah siswa kelas XI IPA 2. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, tes.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pada aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 78,9% dengan kategori “cukup aktif”, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 84,5% dengan kategori “aktif” meningkat sebesar 5,6%. Hasil belajar ranah kognitif siklus I ketuntasan klasikal mencapai 64,7 % dan pada siklus II mencapai 85,2% mengalami peningkatan sebesar 20,5%. Ranah afektif siklus I mencapai

81,5% dengan kategori “baik”, sedangkan pada siklus II meningkat mencapai 85,5% dengan kategori “baik” meningkat sebesar 4%. Ranah psikomotor pada siklus I mencapai 75,5% dengan kategori “cukup baik”, sedangkan siklus II meningkat mencapai 80% “baik” meningkat sebesar 4,5%. Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) melalui model kooperatif terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Bangorejo pokok bahasan sistem indera manusia tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: SAVI, kooperatif, aktivitas dan hasil belajar, sistem indera manusia.

ABSTRACT

The research was conducted the base on by an assessment of activity and learning outcomes are still low because the learning is centered on the teacher, besides that teachers often use the lecture method and giving the task. The problems that arise are caused also by the students are passive and less focused on material that activity and learning outcomes less than the maximum. One solution to overcome these problem by applying SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) approach through cooperative model. This purpose of the research is to increase activity and results of students of class XI IPA 2 SMA N 1 Bangorejo using SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) approach through cooperative model on the sub topic of human sensory system.

The research was conducted in SMA N 1 Bangorejo. The research subjects were students of class XI IPA 2. Subject of the research is class XI IPA 2. The type of research is Classroom Action Research (CAR). The methods of data collection using interviews, observation, documentation and test.

Based on the results of research showed the learning activities of student in the first cycle reached 78,9% include “active enough” category and in the second cycle increased 84,5% include “active” category it showed that the result was increase 5,6%. Result the study cognitive side that in the first cycle reaches 64,7% and in the second cycle reaches 85,2% it showed that the result was increase 20,5%. Affective side in the first cycle reaches 81,5% include “active” category and in the second cycle increased 85,5% include “active” category it showed that the result was increase 4%. Psychomotor side in the first cycle got 75,5% include “active enough” category and in the second cycle increased 80% include “active” category it showed that the result was increase 4,5%.

SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) approach through the cooperative model is proven to increase activity and learning outcomes of student of class XI IPA 2 SMA N 1 Bangorejo subject of the human sensory system in the academic year 2015/2016.

Key Word: SAVI, cooperative, activity and result study of student, human sensory system.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bekal penting bagi suatu individu dalam menjalani kehidupannya. Dunia pendidikan saat ini sudah berkembang pesat seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat terjadi karena adanya peran dari berbagai faktor, salah satunya adalah faktor pendidikan, yaitu pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Pendidikan yang berkualitas dan bermutu didasarkan pada perbaikan, perubahan, dan pembaruan dalam segala aspek yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Aspek-aspek tersebut meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, serta metode pembelajaran yang digunakan.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional yaitu kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*) (Suyono, 2014: 9).

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Rusman, 2012: 58).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru biologi SMA N 1 Bangorejo ditemukan kendala-kendala yang dihadapi siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, yaitu model pembelajaran yang kurang variatif sehingga

siswa kurang memperhatikan dan anggapan siswa bahwa biologi adalah pelajaran yang menghafal. Saat proses pembelajaran berlangsung, siswa lebih banyak yang bersifat pasif dibandingkan siswa yang aktif. Hasil observasi yang telah dilaksanakan yaitu siswa banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru, banyak yang bicara sendiri, dan ada siswa yang tidur di kelas serta ada beberapa siswa yang bermain HP, sehingga suasana kelas pasif serta kurangnya motivasi guru pada siswa untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar. Proses pembelajaran di kelas biasanya guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sedangkan nilai ulangan semester dari 34 siswa kelas XI IPA 2 hanya 16 siswa yang mencapai nilai ≥ 76 , berarti hanya 47% siswa yang telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 76 dan kurikulum yang digunakan yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Ketuntasan klasikal yang diharapkan oleh guru yaitu 85%.

Fakta di atas menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 sebagian besar masih rendah yaitu hanya 47 % dan tergolong kategori belum tuntas dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 76. Hal ini mendorong untuk dilakukan penelitian pembelajaran dengan yang dapat mengatasi aktivitas dan hasil belajar yaitu dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual). Diharapkan dari hasil penelitian dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem indera manusia dan metode pembelajaran yang peneliti terapkan dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.

Pendekatan SAVI adalah pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indera yang dapat berpengaruh besar pada pembelajaran. SAVI menggabungkan empat komponen yaitu somatis, auditori, visual, intelektual. Belajar somatis lebih mementingkan jasmani dengan melibatkan fisik dan menggunakan gerak tubuh saat belajar. Auditori yaitu memusatkan siswa dalam hal garan dan berbicara. Visual berhubungan dengan penglihatan dan pengamatan. Intelektual menunjukkan apa yang dilakukan saat pembelajaran dalam pikiran mereka secara internal ketika mereka menggunakan kecerdasan untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut (Meier, 2002: 90-99).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2009: 104) pada intinya Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi (*observation*), melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Menurut Hobri (2007: 2) penelitian tindakan kelas adalah suatu penyelidikan/kajian secara sistematis dan terencana untuk memperbaiki pembelajaran dengan jalan mengadakan perbaikan atau rencana untuk memperbaiki akibat yang ditimbulkan.

Subyek penelitian yang digunakan siswa kelas XI IPA 2 SMA N 1 Bangorejo tahun ajaran 2015/2016, sebanyak 34 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

Menurut Arifin (2012: 226) pada dasarnya jenis instrumen penelitian hampir sama dengan jenis instrumen evaluasi. Instrumen penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tes dan nontes. Tes memiliki sifat mengukur sedangkan nontes memiliki sifat menghimpun. Instrumen yang digunakan dalam ini adalah lembar observasi aktivitas siswa, lembar keterlaksanaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) oleh guru, lembar keterlaksanaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) oleh siswa, dan soal tes.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

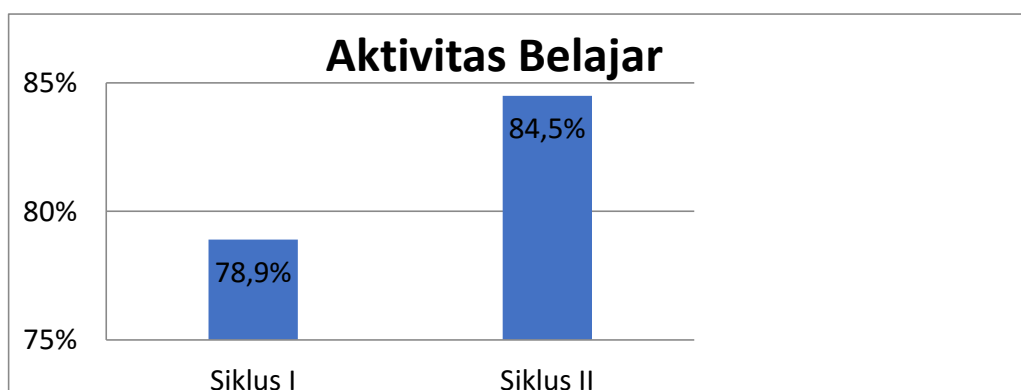
Objek penelitian dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotor. Hasil penelitian pada aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

| Aktivitas siswa | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|-----------------|----------|-----------|-------------|
|-----------------|----------|-----------|-------------|

| | | | |
|----------------|---------------|---------|------|
| Kelas XI IPA 2 | 78,9% | 84,5% | 5,6% |
| | (Cukup Aktif) | (Aktif) | |

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 5,6%. Pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 78,9% dengan kategori “Cukup Aktif”, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas belajar klasikal siswa sebesar 84,5% dengan kategori “Aktif”, untuk lebih jelasnya digambarkan pada grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada Gambar 1.



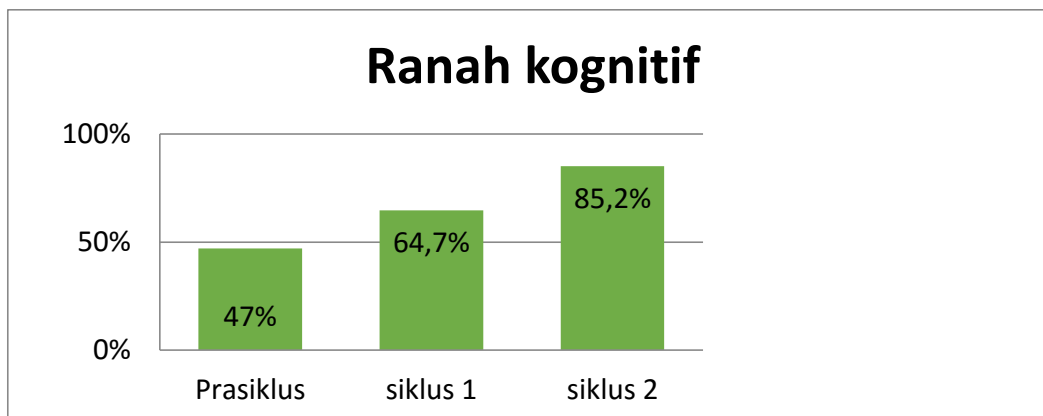
Gambar 1. Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa

Penilaian juga dilakukan pada hasil belajar pada ranah kognitif secara klasikal. Penilaian kognitif secara klasikal siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Kognitif Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus II

| Siklus | Rata-rata kelas | Ketuntasan klasikal |
|-------------|-----------------|---------------------|
| Prasiklus | 74 | 47% |
| Siklus I | 78 | 64,7% |
| Siklus II | 83 | 85,2% |
| Peningkatan | 5 | 38,2% |

Peningkatan hasil belajar siswa ada ranah kognitif dapat dilihat dalam bentuk grafik pada Gambar 2. peningkatan ranah kognitif. Grafik peningkatan ranah kognitif prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada Gambar 2.



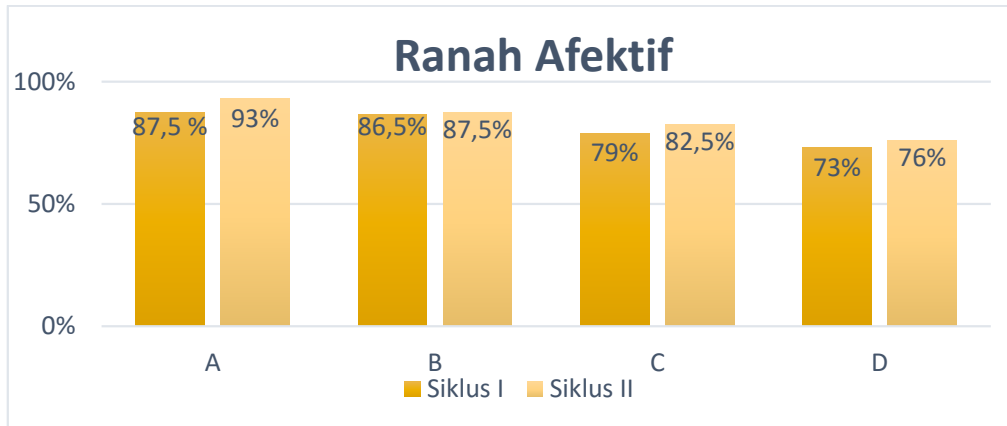
Gambar 2. Grafik Peningkatan Ranah Kognitif Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil penilaian pada siklus II kriteria kesuksesan secara klasikal sudah tercapai. Hal itu dapat dilihat dari Tabel 2. dimana terjadi peningkatan baik jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum dan juga kriteria ketuntasan klasikal. Siklus I jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum berjumlah 22 siswa sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum meningkat menjadi 29 siswa. Ketuntasan klasikal yang dicapai, pada siklus I sebesar 64,7% dan mengalami peningkatan sebesar 20,5% menjadi 85,2% pada siklus II. Penilaian juga dilakukan pada ranah afektif, hasil penelitian pada hasil belajar ranah afektif siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Ranah Afektif Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek yang Dinilai | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|-----------|---|----------|-----------|-------------|
| 1 | Keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dan intruksi dari guru pengajar. | 87,5% | 93% | 5,5% |
| 2 | Keberanian siswa dalam menyebutkan dan menjelaskan materi yang dipelajari saat guru bertanya. | 86,5% | 87,5% | 1% |
| 3 | Keaktifan siswa selama mengerjakan diskusi kelompok. | 79% | 82,5% | 3,5% |
| 4 | Keberanian siswa mengajukan pendapat berupa pertanyaan atau sanggahan saat presentasi. | 73% | 76% | 3% |
| Rata-rata | | 81,5% | 85,5% | 4% |

Berdasarkan tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah afektif dari siklus I sampai siklus II. Rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 4%. Siklus I diperoleh hasil rata-rata 81,5%, sedangkan pada siklus II diperoleh hasil rata-rata 85,5%. Peningkatan untuk ranah afektif digambarkan dengan grafik peningkatan ranah afektif pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Ranah Afektif

Keterangan:

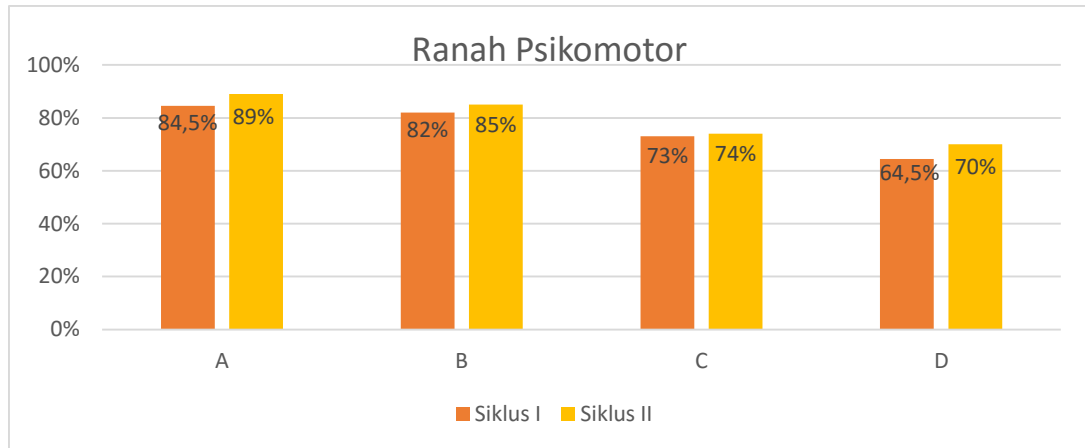
- A: keseriusan siswa dalam memperhatikan penjelasan dan intruksi dari guru pengajar.
 B: keberanian siswa dalam menyebutkan dan menjelaskan materi yang dipelajari saat guru bertanya.
 C: keaktifan siswa selama mengerjakan diskusi kelompok.
 D: keberanian siswa mengajukan pendapat berupa pertanyaan atau sanggahan saat presentasi.

Penilaian juga dilakukan pada ranah psikomotor, hasil penelitian pada hasil belajar ranah psikomotor siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Ranah Psikomotor Siklus I dan Siklus II

| No | Aspek yang Dinilai | Siklus I | Siklus II | Peningkatan |
|-----------|--|----------|-----------|-------------|
| 1 | Siswa mencatat penjelasan dan mendengarkan instruksi dari guru. | 84,5% | 89% | 4,5% |
| 2 | Siswa menulis materi yang sedang dijelaskan. | 82% | 85% | 3% |
| 3 | Siswa menyampaikan pendapat dan mengumpulkan data dalam diskusi. | 73% | 74% | 1% |
| 4 | Siswa mengacungkan tangan dan mengucapkan pertanyaan atau sanggahan saat presentasi. | 64,5% | 70% | 5,5% |
| Rata-rata | | 75,5% | 80% | 4,5% |

Berdasarkan tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor dari siklus I sampai siklus II. Rata-rata peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 8%, untuk peningkatan ranah psikomotor digambarkan dengan grafik peningkatan ranah psikomor dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Ranah Psikomotor

Keterangan:

A: Siswa mencatat penjelasan dan mendengarkan instruksi dari guru.

B: Siswa menulis materi yang sedang dijelaskan.

C: Siswa menyampaikan pendapat dan mengumpulkan data dalam diskusi.

D: Siswa mengacungkan tangan dan mengucapkan pertanyaan atau sanggahan saat presentasi.

Saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa sangat antusias dan senang meski siswa ada yang masih bicara sendiri, tetapi rata-rata siswa melakukan pembelajaran dengan baik. Penerapan pendekatan SAVI melalui model kooperatif terbukti dapat menumbuhkan sikap aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran peneliti menayangkan video dan menampilkan gambar dalam menjelaskan materi. Pengetahuan siswa tidak hanya berdasarkan hafalan tetapi juga berdasarkan pengalaman belajar dari peristiwa yang ada pada video tersebut, dengan demikian materi yang diperoleh siswa dapat diingat dalam jangka waktu yang lebih lama dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik karena pada prinsipnya, belajar adalah berbuat, dan setiap orang yang belajar harus aktif. Aktivitas disini juga berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar (Sardiman, 2012: 95-96).

Peningkatan aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 5,6%. Siklus I persentase aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 78,9% dengan kategori “Cukup Aktif”, sedangkan pada siklus II persentase aktivitas belajar klasikal siswa sebesar 84,5% dengan kategori “Aktif”. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

melalui model kooperatif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Bangorejo. Penerapan pendekatan SAVI melalui model kooperatif tersebut, siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran di kelas atau aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan. Siswa lebih percaya diri pada saat presentasi, antusias siswa dalam belajar semakin meningkat setelah mendapat materi yang ditayangkan lewat video serta siswa lebih menghargai pendapat orang lain saat diskusi kelompok.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Anggardinik (2013), dengan judul “Optimalisasi Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dengan Bantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 5 Jember Tahun Ajaran 2012/2013” menyimpulkan bahwa aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran meningkat yaitu tergolong sangat aktif, meliputi aktivitas siswa dalam kegiatan somatis pada siklus I yaitu 73% dan meningkat pada siklus II mencapai 90,6%, aktivitas dalam kegiatan auditori pada siklus I yaitu 73,9% dan mengalami peningkatan pada siklus II yang mencapai 83,4%, aktivitas siswa dalam kegiatan visual pada siklus I yaitu 76,2% dan meningkat pada siklus II yang mencapai 85,6%, dan aktivitas siswa dalam kegiatan intelektual pada siklus I yaitu 70,8% dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 84,7%.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor (Sudjana, 2016: 3).

Menurut Mulyasa (2012: 108-109) evaluasi hasil belajar untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa. Penilaian kelas juga mampu untuk mendiagnosa kesulitan belajar, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan SAVI melalui model kooperatif telah dilakukan pada kelas XI IPA 2 SMA N 1 Bangorejo dan telah mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada ranah kognitif, sebelum dilaksanakannya tindakan nilai rata-rata kelas sebesar 74 kemudian setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77 dan

ketuntasan klasikal mencapai 64,7% dari kriteria ketuntasan minimal sebesar 85%. Pembelajaran pada siklus I ini ketuntasan secara klasikal belum tercapai, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Kesulitan yang dialami pada saat siklus I adalah peneliti belum bisa mengkondisikan siswa yang masih kurang aktif atau masih banyak siswa yang diam dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Saat guru memberikan materi dengan menayangkan video, siswa masih ada yang tidak memperhatikan dan tidak dapat memahami dengan baik serta saat presentasi dan menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung siswa masih kurang percaya diri.

Pembelajaran pada siklus II dapat berjalan lebih baik dari siklus I, siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran dan juga saat presentasi siswa berani untuk memberikan pertanyaan atau sanggahan pada siswa lain. Siswa juga sudah mulai percaya diri dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung. Hal ini dapat terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif secara klasikal pada siklus II ini meningkat sebesar 20,5% sehingga menjadi 85,2% dan telah memenuhi standar ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Peningkatan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 tidak hanya pada ranah kognitif tetapi juga pada ranah afektif dan psikomotor. Ranah afektif pada siklus I diperoleh rata-rata 81,5% dengan kategori baik, dan pada siklus II diperoleh rata-rata 85,5% dengan kategori baik, dari kedua siklus tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal dan meningkat sebanyak 4%. Ranah psikomotor juga diperoleh rata-rata 75,5% dengan kategori cukup baik, belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada siklus I dan pada siklus II diperoleh rata-rata 80% dengan kategori baik, jadi sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal dan meningkat sebanyak 4,5%.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Mistikarna (2015), dengan judul "Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Ekosistem dan Saling Ketergantungan pada Siswa Kelas VII A (SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun Ajaran 2014/2015)" menyimpulkan bahwa hasil pembelajarannya meningkat dengan ketuntasan klasikal yang dicapai, pada siklus 1 sebesar 78% dan mengalami peningkatan sebesar 10% menjadi 88% pada siklus II.

Penelitian sebelumnya juga dilkuaqn oleh Hamsah (2011), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Sub Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi Terhadap Siswa Kelas VII SMP Islam Ambulu Jember Tahun Ajaran 2010/2011” menyimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil belajar pada siklus I memiliki persentase ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 82,5%, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan yaitu proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) melalui model kooperatif dengan pokok bahasan sistem indera manusia pada siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Bangorejo dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi siswa pada saat pembelajaran siklus I mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 5,6%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal ini dapat ditunjukkan dari hasil analisis hasil belajar siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II pada ranah kognitif sebesar 20,5%, peningkatan pada ranah afektif sebesar 4%, dan peningkatan pada ranah psikomotor 4,5%. Saran bagi guru bidang studi hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran yang variatif, agar tidak sering menggunakan metode ceramah, misalnya pada saat penyampaian materi. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih membutuhkan perbaikan agar kedepannya mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggardinik, O. 2013. *Optimalisasi Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dengan Bantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Aktivitas dan Ketuntasan Hasil Belajar Matematika*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Arifin, Z. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Hamsah, J. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Sub Pokok Bahasan Persegi Panjang dan Persegi Terhadap Siswa Kelas VII SMP Islam Ambulu Jember Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: Pena Salsabila.
- Meier, D. 2002. *The Acelerated Learning Handbooks: Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Pelatihan*. Diterjemahkan oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.
- Mistikarna, D. 2015. *Penerapan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pokok Bahasan Ekosistem dan Saling Ketergantungan pada Siswa Kelas VII A (SMP Muhammadiyah 1 Jember Tahun Ajaran 2014/2015)*. Skripsi tidak diterbitkan. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N .2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.